



Analisis Keberfungsian Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Disiplin Siswa di Sekolah

Anzel Patma Cantika¹, Elmanora², Muhammad Faesal³

^{1,2,3}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
¹anzelpatma069f@gmail.com, ²Elmanora@unj.ac.id, ³MuhammadFaesal@unj.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-08-2024
Disetujui: 01-09-2024

Kata Kunci:

Keberfungsian keluarga;
Karakter disiplin;
Peserta didik.

Keywords:

Family functioning;
Discipline character;
Students.

ABSTRAK

Abstrak: Karakter disiplin penting untuk anak dan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu lingkungan keluarga melalui pelaksanaan fungsi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberfungsian keluarga dan pengaruhnya terhadap karakter disiplin siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan menggunakan angket. Responden dalam penelitian ini berjumlah 275 orang siswa yang dipilih dengan teknik probability sampling. Untuk menjawab tujuan penelitian, data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh keberfungsian keluarga terhadap karakter disiplin siswa di sekolah. Besaran pengaruh kontribusi keberfungsian keluarga terhadap karakter disiplin siswa di sekolah sebesar 16%, sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya keberfungsian keluarga dalam membangun karakter disiplin pada siswa. Orang tua dapat meningkatkan keberfungsian keluarga melalui: komunikasi, kekompakan, aturan dan peran.

Abstract: *Disciplinary character is important for children and one of the factors that influences it is the family environment through the implementation of family functions. This research aims to analyze family functioning and its influence on students' disciplinary character at school. This research uses quantitative methods. Data collection was carried out in May 2024 using a questionnaire. The respondents in this study were 275 students selected using probability sampling techniques. To answer the research objectives, the data was analyzed using a linear regression test. The results of data analysis show that there is an influence of family functioning on the discipline character of students at school. The magnitude of the contribution of family functioning to the discipline character of students at school is 16%, the remainder is influenced by other factors not examined in this research. The results of this research reinforce the importance of family functioning in building disciplined character in students. Parents can improve family functioning through: communication, cohesiveness, rules and roles.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah aset dan kebutuhan negara Indonesia untuk membantu masyarakat bangkit dari ketidakberdayaan menjadi individu yang bermanfaat (Mustoip sofyan el al., 2018). Hanya bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang dapat menjadikan dirinya bangsa yang bermartabat dan disegani oleh orang lain. Karakter adalah kunci eksistensi suatu bangsa. Selain itu, pendidikan adalah upaya masyarakat dan negara untuk mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan (Mughtar & Suryani, 2019).

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajar orang, tetapi juga untuk membuat mereka memiliki sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Habe & Ahiruddin, 2017).

Dalam era globalisasi saat ini, masalah pelanggaran disiplin siswa yang terjadi sejak lama di sekolah terus terjadi dan bahkan semakin meningkat. Misalnya, siswa melanggar berbagai peraturan sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, tidak menjaga kebersihan, berambut gondrong, bersikap tidak sopan terhadap guru, telat menyelesaikan tugas, dan tidak mengenakan seragam sekolah sesuai aturan. Perkembangan moral siswa termasuk perilaku, salah satunya adalah disiplin (Utomo & Nursalim, 2019).

Dampak pelanggaran peraturan sekolah sebagian besar bersifat psikologis bagi siswa. Ketika siswa didisiplinkan, mereka mungkin menjadi kurang percaya diri dan kurang disiplin, serta merasa ditinggalkan oleh teman-temannya. Sebaliknya, kurangnya disiplin mereka

sering kali berujung pada hukuman, yang menyebabkan mereka merasa malu di depan teman-temannya ketika pihak sekolah menghubungi orang tua mereka. Hal ini dapat membebani siswa dengan rasa bersalah terhadap orang lain. Siswa juga mungkin menghindari interaksi dengan guru dan lingkungan sosial mereka. Akibatnya, pemahaman akademis mereka menurun, yang berujung pada penurunan prestasi akademis mereka. Dalam jangka panjang, perilaku tersebut dapat menjadi prediktor kehidupan dewasa, termasuk kemiskinan, kekerasan, ketidakstabilan perkawinan, ketidakstabilan pekerjaan, kriminalitas orang dewasa, dan bahkan pemenjaraan sebagai akibat dari perilaku tersebut (Setiawati, 2020).

Upaya keluarga dalam memberikan perhatian, mengajarkan pendidikan karakter dan mendukung siswa untuk memiliki kemauan keras untuk berubah menjadi disiplin, orang tua harus menjelaskan bahwa anak tidak dapat melakukan apapun yang mereka sukai tanpa mengetahui apa yang dilakukan mereka tersebut benar atau salah, maka peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak terutama kedisiplinan diri (Mardikarini & Putri, 2020). Untuk pertama kalinya, orang tua (baik ayah maupun ibu) memegang posisi sebagai pembimbing, guru, pendidik, dan pendidik utama yang diterima oleh anak. Secara tidak sadar, orang tua telah memenuhi fungsi keluarga dalam pendidikan anak mereka, karena hakikat fungsi keluarga adalah mendidik moral, perilaku sosial, kewarganegaraan, dan pembentukan kebiasaan, serta pendidikan intelektual anak (Lubis et al., 2023).

Fungsi keluarga berfungsi sebagai pola yang berguna dalam keluarga untuk membantu anggota mencapai tujuan mereka dan memberikan kesejahteraan sosial-emosional. Ada enam dimensi fungsi keluarga termasuk pemecahan masalah, komunikasi, peran, respons afektif, keterlibatan afektif, dan kontrol perilaku (Utami & Welas, 2019). Berfungsinya keluarga dengan baik memungkinkan orang tua untuk mengendalikan disiplin, memberikan pengawasan yang intensif, membangun kepercayaan, dan membangun struktur keluarga. Fungsionalitas keluarga akan memastikan bahwa keluarga memenuhi tanggung jawab hariannya. Kombinasi dan interaksi nilai-nilai keluarga, keterampilan, dan pola interaksi yang positif membuat keluarga berfungsi secara efektif. Anggota keluarga mampu mengelola sumber daya mereka, menetapkan tujuan, dan memandang tantangan sebagai peluang untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka karena interaksi, nilai-nilai, dan keterampilan keluarga yang positif (Maysarah et al., 2023).

Dari berbagai masalah dan teori yang ditemui seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya karakter disiplin pada siswa, disebabkan oleh faktor diantaranya keberfungsian keluarga, bagaimana sebuah keluarga yang berfungsi membentuk karakter

disiplin pada anak di rumah, sehingga anak dapat membiasakan karakter baik dimanapun dan kapanpun, terutama di sekolah dalam menaati peraturan yang berlaku.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Amiruddin, 2022). Teknik analisis data statistika yang digunakan yaitu uji regresi linier sederhana dan koefisien determinasi untuk mengetahui arah pengaruh dan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengkaji karakter disiplin dan keberfungsian keluarga dalam penelitian ini adalah teknik survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

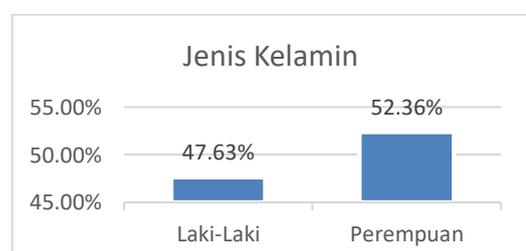
Populasi dalam penelitian berjumlah 883 siswa dengan sampel 275 siswa. Pengumpulan sampel Prosedur teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan kategori *Simple Random Sampling*. *Probability sampling* yaitu bila setiap unit dalam populasi diberi peluang sama untuk terpilih (Fadjarajani, 2020). Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Kuesioner penelitian ini dibantu dengan Fasilitas teknologi digital yang disediakan oleh google yaitu google form.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 131 responden laki-laki dan 144 responden perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1.

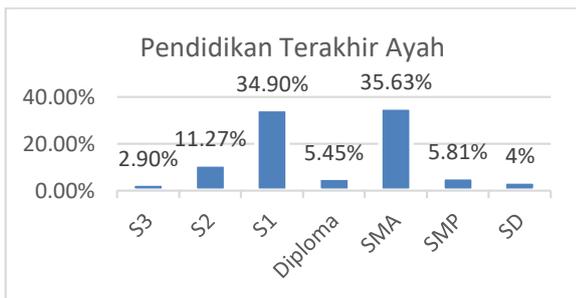


Gambar 1. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang tua

Berdasarkan penelitian ini, responden memiliki latar belakang pendidikan orang tua yang bervariasi, mulai dari 8 orang bergelar Doktor, 31 orang bergelar Magister, 31 orang bergelar Sarjana, 15 orang bergelar Diploma, 98 orang bergelar SMA, 16 orang bergelar SMP, dan 11 orang bergelar SD. Jawaban responden dengan latar belakang pendidikan terakhir ayah yang memiliki nilai lebih tinggi berada pada jenjang pendidikan Sarjana dan SMA.

Didapatkan jumlah karakteristik pendidikan terakhir orang tua responden terbanyak pada jenjang pendidikan S1 dan SMA. Sejalan dengan penelitian Herawati et al. (2020) bahwa orang tua dengan jenjang pendidikan tinggi memiliki fungsi keluarga yang lebih besar dibandingkan dengan orang tua dengan jenjang pendidikan rendah. Hal ini erat kaitannya dengan pemahaman orang tua terhadap fungsi keluarga. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan memiliki cara berpikir yang lebih baik, sehingga dapat mengajarkan anggota keluarganya untuk menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dalam keluarga, seperti terlihat pada Gambar 2.

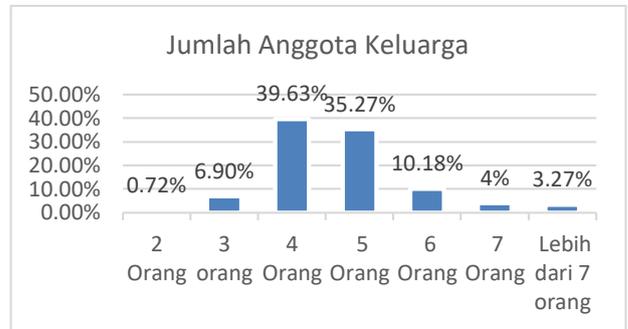


Gambar 2. Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir Orang tua

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan karakteristik jumlah anggota keluarga responden, didapatkan 2 responden yang memiliki anggota keluarga 2 orang terdiri dari 1 orang tua (ayah/ ibu) dan anak. Merujuk pada hasil penelitian Yasa & Fatmawati (2021) sebagian besar anak dari keluarga single parent merasa bahwa keluarganya memiliki tingkat fungsionalitas keluarga yang sedang. Oleh karena itu, sebagian besar keluarga mampu memenuhi fungsi keluarganya dengan baik, meskipun salah satu orang tua tidak ada. Sekalipun salah satu orang tua tidak ada, keluarga yang ada tetap harus memenuhi kebutuhan dan fungsi yang dituntut dari sebuah keluarga agar keberlangsungan keluarga tetap terjaga,

meskipun hanya memiliki satu orang tua. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Dapat dikatakan bahwa jumlah anggota keluarga tidak menentukan berfungsi atau tidaknya sebuah keluarga, melainkan kesadaran individu untuk memenuhi fungsi keluarga dengan baik dalam keterbatasan yang ada, seperti terlihat pada Gambar 3.

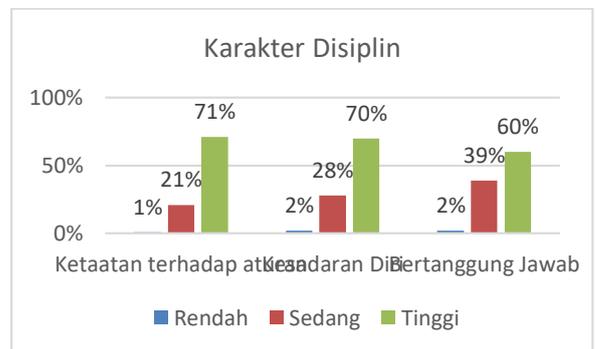


Gambar 3. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

2. Hasil Penelitian

a. Karakter Disiplin

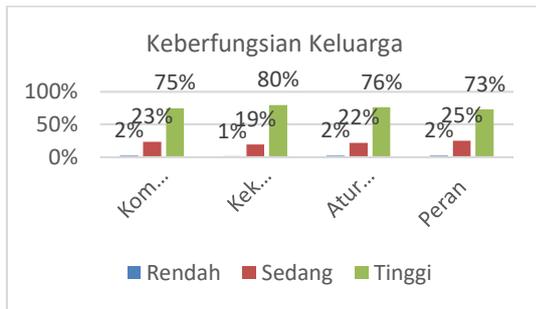
Berdasarkan Gambar 4 semua dimensi pada variable karakter disiplin berada di kategori tinggi. Skor dimensi dengan kategori tertinggi yaitu pada dimensi keataatan terhadap aturan sebesar 71%, dan kategori sedang yaitu dimensi bertanggung jawab sebesar 39%, sedangkan kategori rendah juga pada dimensi ketaatan terhadap aturan sebesar 1%.



Gambar 4. Grafik Dimensi Karakter Disiplin

b. Keberfungsian Keluarga

Berdasarkan Gambar 5 semua dimensi pada variable keberfungsian keluarga berada di kategori tinggi. Skor dimensi dengan kategori tertinggi yaitu pada dimensi kekompakan sebesar 80%, dan kategori sedang yaitu dimensi peran sebesar 25%, sedangkan kategori rendah juga pada dimensi kekompakan sebesar 1%.



Gambar 5. Grafik Dimensi Keberfungsian Keluarga

c. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a		Std. Error	Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
1 (Constant)	47,13		4,18		11,26	0,00
Keberfungsian Keluarga	0,288		0,040	0,399	7,198	0,000

a. Dependent Variable: Karakter Disiplin

Berdasarkan output pada Tabel 1, didapatkan nilai konstan sebesar 47,131 dan koefisien regresi keberfungsian keluarga sebesar 0,288, sehingga di peroleh persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 47,131 + 0,288X.$$

$$\text{Karakter Disiplin} = 47,131 + 0,288 \text{ Keberfungsian Keluarga}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah jika keberfungsian keluarga (X) mengalami kenaikan sebesar satu stuan, maka variabel karakter disiplin (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,288. Nilai koefisien positif 0,288 variabel keberfungsian keluarga, menggambarkan bahwa pengaruh variabel keberfungsian keluarga (X) terhadap variabel Karakter Disiplin (Y) adalah searah (positif).

Didapatkan nilai sig 0,000 jika nilai sig dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel keberfungsian keluarga (X) terhadap karakter disiplin (Y).

Tabel 2. Uji Koefisien Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399 ^a	0,160	0,156	7,433

a. Predictors: (Constant), Keberfungsian Keluarga

Berdasarkan output pada Tabel 2, diketahui nilai R Square sebesar 0,160. Maka dapat disimpulkan besaran pengaruh kontribusi keberfungsian keluarga terhadap karakter disiplin sebesar 16%, sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

Karakter disiplin merupakan suatu sikap atau tindakan untuk selalu menaati peraturan yang berlaku di masyarakat, keluarga, dan sekolah, dan tindakan tersebut dilakukan secara sadar dari dalam diri seseorang untuk selalu menaati peraturan dan mendapat sanksi apabila dilanggar. Dalam hal ini orang tua memegang peranan utama dalam membimbing dan menanamkan karakter disiplin pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum hasil penelitian pada variabel karakter disiplin menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,51 yang termasuk dalam kategori sedang dan dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden telah memperoleh pendidikan karakter disiplin dengan baik. Orang tua merupakan salah satu faktor anak berperilaku disiplin di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan penelitian Amma et al., (2020) Kondisi orang tua, aturan yang diterapkan di rumah, dan pengawasan yang dilakukan sehari-hari terhadap anak, menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Anak yang tidak diajarkan aturan akan bertindak melampaui batas atau semaunya sendiri sesuai dengan apa yang diketahuinya. Jika orang tua tidak peduli dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak, maka anak tidak akan memiliki karakter disiplin. Misalnya, orang tua yang tidak menetapkan aturan yang jelas di rumah dan di luar rumah, tidak mendidik anak tentang hak dan kewajiban, serta tidak memberikan contoh yang baik kepada anak. Dalam hal ini, orang tua harus mendidik anak agar berperilaku disiplin. Orang tua tidak cukup hanya menyuruh anak untuk menaati aturan di rumah, tetapi harus mengontrol setiap perilaku anak dan memberikan contoh bagaimana berperilaku disiplin tidak hanya di rumah tetapi juga di lingkungan lain seperti sekolah dan masyarakat.

Keberfungsian keluarga adalah keluarga yang mampu menjalankan peran dan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan keluarga, yang akan mempengaruhi karakter setiap anggota keluarga. Lembaga pendidikan yang utama dan mendasar bagi anak adalah keluarga, yang mempunyai pengaruh besar terhadap kepribadian dan keberhasilan anak, terutama dalam sikap mereka terhadap kedisiplinan.

Secara umum hasil penelitian pada variabel keberfungsian keluarga menunjukkan nilai rata-rata 89,36 dan termasuk dalam kategori tinggi dapat dikatakan optimal. Mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh Putri & Mufidah (2021) perlu diingat bahwa keluarga memegang peranan penting dalam mendidik anak, baik

dalam upaya pendidikan, penyediaan sarana, pengayaan pemahaman, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pendidikan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang sehat, tangguh, maju, dan mandiri sesuai dengan tuntutan zaman. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak, karena tanggung jawab keluarga berada di pundak orang tua, dan keluarga merupakan salah satu dari tiga pusat pendidikan. Orang tua menciptakan pengalaman pendidikan bagi anak didik sebagai iklim pendidikan dan mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang mengarah pada tujuan pendidikan dengan memberikan contoh dan sarana yang memadai. Bagi seorang anak, keluarga merupakan tempat pertama yang dikenalnya dan lingkungan pertama tempat ia memperoleh pendidikan. Orang tua secara alamiah menghadirkan tenaga langsung sebagai tenaga pendidik, sebagai pengasuh, pembimbing, pelatih, dan sebagai guru serta pemimpin bagi anak-anaknya. Dalam kaitan ini, diharapkan seluruh anggota keluarga, khususnya orang tua, dapat menanamkan kedisiplinan kepada anak dengan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan norma agama, sehingga dapat menanamkan kedisiplinan kepada anak sejak dini.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberfungsian keluarga terhadap karakter disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Pengaruh keberfungsian keluarga terhadap karakter disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah bersifat positif atau searah, yang artinya semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa di sekolah. Sebaliknya, semakin rendah keberfungsian keluarga maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa di sekolah. Apabila masing-masing anggota keluarga mampu menjalankan keberfungsian keluarganya dengan baik, maka akan memberikan kontribusi yang positif terhadap kedisiplinan masing-masing anggota keluarga, khususnya anak saat berada di sekolah. Pada penelitian ini, keberfungsian keluarga (X) mempengaruhi karakter disiplin siswa (Y) di sekolah sebesar 16%, sedangkan 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Merujuk pada Ana Fiara & Nurhasanah (2019) faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa antara lain motivasi diri yang rendah, manajemen waktu yang kurang baik, faktor keluarga, faktor guru, lingkungan yang mendukung, dan pengaruh teman sebaya. Penyebab siswa berperilaku tidak disiplin di sekolah adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya pendidikan karakter dari orang tua, kurangnya pemahaman siswa tentang arti disiplin itu sendiri, kurangnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu luang, dan pergaulan dengan teman sebaya yang negatif. Diperkuat pula bahwa disiplin dalam

lingkungan keluarga dapat terlaksana secara efektif, oleh karena itu kerjasama antar seluruh anggota keluarga di rumah sangat diharapkan. Kesadaran anak sendiri juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan. Faktor lingkungan juga tidak kalah pentingnya dan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang baik akan berdampak positif terhadap perbuatan yang baik dan positif, begitu pula sebaliknya (Ningrum et al., 2020).

Dalam membangun karakter disiplin anak, orangtua memegang peranan penting dalam pendidikan karena keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama dan pertama bagi seorang anak. Pendidikan yang diberikan orangtua kepada seorang anak sangat mempengaruhi karakter disiplin anak tersebut, oleh karena itu, fungsi keluarga sangatlah penting. Kemampuan kedua orangtua untuk bekerja sama, membina keluarga yang saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, dan memahami kebutuhan masing-masing, akan mempengaruhi perkembangan karakter disiplin dan pengendalian diri anak, baik di rumah maupun di masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberfungsian keluarga terhadap karakter disiplin siswa di sekolah. Pengaruh yang dihasilkan bersifat positif atau searah. Besarnya pengaruh keberfungsian keluarga terhadap karakter disiplin siswa di sekolah adalah sebesar 16%. Sisanya meliputi faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter disiplin siswa, seperti lingkungan sosial atau teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan media sosial. Keberfungsian keluarga menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian lanjutan terkait keberfungsian keluarga dan faktor-faktor lain dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Dapat pula melibatkan partisipan penelitian yang lebih banyak untuk kelompok yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Amma, T., As'ari, E., & Syaikhoni, Y. (2020). Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua. *Qudwatonâ : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 101-123.
- Ana Fiara, Nurhasanah, N. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Pada Siswa Smp Negeri 3 Banda

- Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), Hal 1-6.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39-45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihavuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213-227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2023). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 92-106. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30-37. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246>
- Maysarah, A., Mulyati, D., & Atika, S. (2023). *Gambaran Keberfungsian Keluarga keluarga , perkembangannya*.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Mustoip sofyon, Japar Muhammad, M. Z. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. In *Jakad Publishing Surabaya* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105-117. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133-148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 1(2), 99-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.90>
- Siti Fadjarajani. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Abdul Rahmat (ed.)).
- Utami, P., & Welas. (2019). *Peran Keberfungsian Keluarga terhadap Penerimaan diri Remaja*. 10(2), 71-76.
- Utomo, S. B., & Nursalim, M. (2019). Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 10(2), 9-17. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/30177>
- Yasa, R. B., & Fatmawati, F. (2021). Analisis Relasi Keberfungsian Keluarga dengan Kematangan Emosi Anak dari Keluarga Single Parent. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 207. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.8091>